

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PANCASILA SISWA KELAS V SD

Vania Nur Khomsah¹, Nur Laili Oktavianti², Agung Setyawan³.

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: *¹ vanianurkhomsah@gmail.com, ² nurlailioktavianti01@gmail.com,

³agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar masih menunjukkan ketimpangan, terutama karena dominasi siswa yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang merata dan guru kesulitan menilai pemahaman seluruh siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mendorong partisipasi, kerja sama, serta kemampuan mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SDN Sidomukti, Lamongan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana, melalui observasi dan angket berisi 13 indikator nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kolaborasi, tanggung jawab, keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan dan menghargai pendapat, serta kemampuan menghubungkan nilai Pancasila dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa memberikan respons setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan, termasuk sangat setuju pada kerjasama, memahami nilai Pancasila, dan semangat mempraktikkannya. Guru juga menegaskan bahwa Jigsaw menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperkuat karakter siswa, meskipun masih ditemui kendala seperti pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat keaktifan. Dengan demikian, model Jigsaw terbukti efektif dalam mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Jigsaw, Kooperatif, Pancasila

Abstract

The understanding of Pancasila values among elementary students remains uneven, primarily due to the dominance of more active students, which limits equal participation and makes it difficult for teachers to assess all students comprehensively. This condition indicates the need for a learning model that promotes participation, collaboration, and the ability to relate Pancasila values to real-life contexts. This study aims to analyze the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning model in improving the understanding of Pancasila values among fifth-grade students at SDN Sidomukti, Lamongan. A descriptive method with simple qualitative and quantitative approaches was employed through observations and questionnaires comprising 13 indicators of Pancasila values. The findings reveal significant improvements in collaboration, responsibility, confidence in speaking, ability to express and respect opinions, and the ability to connect Pancasila values with daily-life situations. Most students responded agree or strongly agree to all statements, with 100% strongly agreeing on cooperation, understanding Pancasila values, and motivation to practice them. The teacher also confirmed that Jigsaw fostered an enjoyable learning atmosphere and strengthened students' character, despite challenges such as time management and varying levels of participation. Thus, the Jigsaw model is proven effective in optimizing the internalization of Pancasila values in elementary school students.

Keywords: Cooperatif, Jigsaw, Pancasila

Received : Oktober 2025

Accepted : November 2025

Publish : Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena melalui pendidikan nilai, karakter, dan kemampuan individu dapat berkembang, memungkinkan mereka untuk bersaing di era global. Pada tingkat pendidikan dasar, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan nasional yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai landasan utama untuk membentuk arah kehidupan bangsa dan bernegara (Rohyana, H., & Lala, A. 2025). Memahami nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan sejak dini, namun pengalaman praktis menunjukkan bahwa siswa umumnya tetap pada tahap menghafal sila Pancasila tanpa dapat menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pendidik berjuang untuk menghubungkan nilai-nilai kerja sama, toleransi, musyawarah, dan keadilan dengan kegiatan sosial mereka. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis tentang nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam situasi pembelajaran.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan model pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif dan pemahaman yang bermakna. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang menekankan pada kerja kelompok dan kontribusi masing-masing anggota untuk memahami materi secara kolektif, dinilai mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila (Harefa et al., 2022). Menurut penelitian dari tinguli *et. al.*, 2025 keterampilan kolaborasi antar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran di kelas melalui model kooperatif tipe Jigsaw dan sangat cocok dalam meningkatkan kerja sama kelompok, karena aktivitas diskusi kelompok memfasilitasi siswa untuk belajar. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Melihat relevansi dan temuan-temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SDN Sidomukti. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana aktivitas kolaboratif dan diskusi dalam Jigsaw mampu menginternalisasikan nilai kerja sama, musyawarah, penghargaan terhadap pendapat, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Sidomukti, Kecamatan Lamongan, dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan subjek penelitian mencakup 7 dari 21 siswa kelas V sebagai responden, karena hanya siswa tersebut yang melakukan pengisian angket setelah pembelajaran telah selesai, serta 1 guru kelas sebagai pendamping pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan angket berisi 13 butir pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti kerjasama,

musyawarah, toleransi, tanggung jawab, dan menghargai pendapat. Instrumen tersebut divalidasi melalui validasi isi oleh guru kelas dan dosen pembimbing.

Data angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase, distribusi frekuensi, dan nilai rata-rata, sedangkan data observasi diolah menggunakan langkah-langkah kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model pembelajaran Jigsaw diterapkan dalam satu pertemuan, dengan membagi siswa ke dalam tujuh kelompok ahli untuk mempelajari subtopik berbeda sebelum kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan materi. Proses pembelajaran diamati melalui catatan lapangan guna mengidentifikasi interaksi dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sederhana, yaitu membandingkan hasil angket dengan temuan observasi guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang hanya berlangsung satu kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diketahui hasil belajar kelas V SDN Sidomukti, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan dapat dikategorikan kurangnya merata dalam pemahaman pada nilai-nilai Pancasila terhadap siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kerjasama, musyawarah, toleransi, tanggung jawab, dan menghargai pendapat. Salah satunya ialah dominasi antar siswa aktif dengan pasif saat proses pembelajaran siswa terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada waktu proses guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi adanya kurang pemerataan keaktifan siswa dalam kelompok kecil yang sudah terbagi. Sehingga, guru dapat melakukan percobaan penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw untuk berfokus pada keaktifan siswa yang dapat secara tidak langsung mengetahui seberapa tingkatan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar, serta memastikan siswa untuk aktif dalam proses belajar jika siswa mengalami kesulitan. Temuan penelitian yang menunjukkan meningkatnya kolaborasi dan tanggung jawab siswa sejalan dengan pendapat Aronson bahwa model Jigsaw mampu menciptakan ketergantungan positif antar anggota kelompok sehingga setiap siswa terdorong untuk aktif menguasai materi bagian masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Sidomukti Lamongan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw juga menghasilkan beberapa poin-poin penting yang berpengaruh positif pada proses belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pengelompokan kecil menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dalam memahami materi bagian yang menjadi tanggung jawabnya, serta hasil penjelasan antar siswa lainnya. Penjelasan yang dilakukan antar teman juga menumbuhkan rasa menghargai antar sesama dan melatih siswa dalam berkomunikasi, serta menghargai adanya perbedaan pendapat antar siswa dalam berdiskusi. Dilakukannya proses belajar menggunakan model kooperatif tipe jigsaw akan memudahkan siswa dalam

menghubungkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan mempraktikkannya.

Untuk menjelaskan keseluruhan informasi berikut ini merupakan data dari tujuh siswa kelas V SDN Sidomukti Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui efektivitas dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Tabel 1. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Senang Belajar dalam Kelompok Kecil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 1 mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil melalui model Jigsaw memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mendukung penguatan nilai kerja sama sesuai dengan prinsip nilai-nilai Pancasila.

Tabel 2. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Mengerti Bagian Pelajaran yang Dipelajari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	42.9	42.9
	Sangat Setuju	4	57.1	57.1
	Total	7	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju (42,9%) dan sangat setuju (57,1%) terhadap pernyataan mengerti bagian pelajaran yang dipelajari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil melalui model Jigsaw membantu siswa memahami materi dengan baik serta mendorong tanggung jawab individu yang selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif.

Tabel 3. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Mampu Menjelaskan ke Teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	6	85.7	85.7
	Sangat Setuju	1	14.3	14.3
	Total	7	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 3 mayoritas siswa menyatakan setuju (14,3%) dan sangat setuju (85,7%) terhadap pernyataan ‘Mampu Menjelaskan ke Teman’. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan kembali materi yang menjadi tanggung jawab dalam kelompok Jigsaw sehingga menggambarkan peningkatan kemampuan komunikasi dan musyawarah yang selaras dengan nilai Pancasila sila keempat.

Tabel 4. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Teman Mau Mendengarkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	6	85.7	85.7	85.7
	Sangat Setuju	1	14.3	14.3	100.0
	Total	7	100.0	100.0	

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 4 siswa menunjukkan 85,7% setuju dan 14,3% sangat setuju bahwa teman dalam kelompok mau mendengarkan yang secara tidak langsung menegaskan bahwa pembelajaran jigsaw mendorong sikap saling menghargai dan musyawarah sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-2 dan sila ke-4. Kondisi ini siswa merasa dihargai saat berkomunikasi dan dapat mendorong keterampilan dalam menyampaikan pendapat, serta mengembangkan dalam berargumentasi.

Tabel 5. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Guru Menjelaskan dengan Jelas Cara Jigsaw

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 5 siswa menunjukkan bahwa sangat setuju bahwa guru menjelaskan langkah jigsaw dengan jelas, sehingga siswa memahami tanggung jawab masing-masing dalam bekerja sama antar siswa. Hal ini selaras dengan nilai Pancasila pada sila ke-3 dan sila ke-5.

Tabel 6. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Keberanian dalam Bicara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	57.1	57.1	57.1
	Sangat Setuju	3	42.9	42.9	42.9
	Total	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 57,1% siswa setuju dan 42,9% sangat setuju bahwa teman mau mendengarkan, yang menegaskan bahwa model jigsaw mendorong keberanian berbicara dan rasa saling menghargai. Temuan ini selaras dengan nilai Pancasila, terutama sila ke-2 dan ke-4, karena siswa belajar berkomunikasi, bermusyawarah, dan menghargai pendapat dalam diskusi kelompok.

Tabel 7. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Menghargai Pendapat Teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 7 siswa 100% sangat setuju bahwa mereka saling menghargai pendapat teman, menegaskan bahwa model jigsaw efektif menumbuhkan sikap saling menghormati dan musyawarah sesuai nilai Pancasila sila ke-2 dan ke-4. Temuan ini memperlihatkan bahwa diskusi kelompok dalam jigsaw mendorong siswa untuk memberi ruang, mendengar, dan menerima pendapat satu sama lain secara konsisten.

Tabel 8. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Semua Anggota Kelompok Aktif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	57.1	57.1	57.1
	Sangat Setuju	3	42.9	42.9	100.0
	Total	7	100.0	100.0	

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 8 siswa menyatakan setuju (57,1%) dan sangat setuju (42,9%) bahwa seluruh anggota kelompok aktif dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa model jigsaw berhasil menumbuhkan kerja sama dan kolaborasi yang selaras dengan nilai Pancasila, khususnya sila ke-3 dan sila ke-5. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif tiap anggota kelompok menjadi indikator meningkatnya pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar.

Tabel 9. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Suka Bekerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 9 siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka suka bekerjasama, menunjukkan bahwa model jigsaw efektif menumbuhkan kolaborasi antarsiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan belajar melalui jigsaw secara konkret merefleksikan nilai Pancasila sila ke-3 tentang persatuan melalui kerja sama yang harmonis dalam kelompok.

Tabel 10. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Lebih Mengerti Nilai Pancasila

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 10 mayoritas siswa menyatakan *sangat setuju* bahwa pembelajaran jigsaw membuat mereka lebih memahami nilai-nilai Pancasila, menunjukkan bahwa model ini efektif menumbuhkan kemampuan mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga penguatan nilai seperti kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab.

Tabel 11. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Mampu Menyebutkan Contoh Sikap Sesuai Nilai Pancasila

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka mampu menyebutkan contoh sikap sesuai nilai-nilai Pancasila, yang menegaskan bahwa model Jigsaw efektif memperkuat pemahaman mereka melalui kemampuan mengaitkan

nilai dengan tindakan nyata. Temuan ini juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu merefleksikannya menjadi perilaku yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 12. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Semangat Mempraktikkan Nilai Pancasila

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan seluruh siswa sangat setuju bahwa model jigsaw meningkatkan semangat mereka mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, karena pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif mendorong mereka menerapkan sikap sesuai nilai kerjasama, musyawarah, dan tanggung jawab.

Tabel 13. Frekuensi Respon Siswa terhadap Pernyataan Lebih Mudah

Menghubungkan Nilai Pancasila Ke Kehidupan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	7	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil SPSS Melalui Data Kuisioner Siswa di SDN Sidomukti Lamongan

Berdasarkan tabel 13 siswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran dengan jigsaw membuat mereka lebih mudah menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa pemahaman nilai seperti kerja sama, menghargai, dan musyawarah menjadi lebih konkret dan mudah dikenali melalui pengalaman belajar siswa.

Sebagian besar siswa (85,7% setuju atau sangat setuju) mampu menjelaskan materi kepada teman dan merasa didengarkan oleh anggota kelompok. Dan secara keseluruhan, siswa menyatakan suka bekerja sama, mampu menghargai pendapat teman, dan bersemangat dalam mempraktikkan nilai Pancasila meskipun beberapa tantangan terjadi saat pelaksanaan penerapan kegiatan belajar, seperti pengelolaan waktu yang sangat terbatas, sehingga hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam peninjauan untuk mengetahui seberapa kuat nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam jangka panjang. Akan tetapi, hasil awal tetap menunjukkan kecenderungan positif bahwa Jigsaw potensial digunakan secara berkelanjutan untuk penguatan nilai Pancasila pada jenjang sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan contoh, pada penelitian oleh Ruli Anto, dkk. (2024), penggunaan media gambar pahlawan dalam model Jigsaw efektif dalam memfokuskan perhatian siswa dan memperjelas materi, sehingga mengurangi kebingungan dan ketidakseimbangan di antara siswa. Selama pembelajaran dilaksanakan dengan pertemuan satu kali juga menunjukkan siswa mampu bersikap sesuai nilai Pancasila, serta antusiasme untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa Jigsaw memperkuat internalisasi nilai Pancasila.

SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD terhadap nilai-nilai Pancasila. Peningkatan terlihat pada kemampuan kolaborasi siswa, tanggung jawab, kemampuan berdiskusi, dan menghargai berbagai sudut pandang yang mewakili prinsip-prinsip dari sila kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan berkarakter meskipun dalam penerapannya menghadapi tantangan seperti waktu yang terbatas dan variasi dalam tingkat keterlibatan siswa yang tepat. Model Jigsaw layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong partisipasi dan pembentukan karakter sesuai nilai-nilai pancasila.

Peneliti merekomendasikan agar guru mempertimbangkan penggunaan model Jigsaw sebagai alternatif model pembelajaran yang berpusat pada siswa khususnya dalam pembelajaran yang menekankan penguatan karakter dan kolaborasi. Guru juga disarankan menyiapkan manajemen waktu yang lebih terstruktur serta memberikan pendampingan merata kepada seluruh kelompok agar pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan Jigsaw pada jenjang berbeda atau dipadukan dengan media pembelajaran inovatif untuk hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, MS (2024). Upaya Peningkatan Capaian Belajar Siswa Kelas V tentang Penerapan Nilai-nilai Pancasila dengan Metode Jigsaw di SDN Sukatenang 03. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 5(4), 367-379. <https://ejournals.com/ojs/index.php/ipn>
- Anto, R., Sartika, L.L., & Sumasari, NLP (2024). Penerapan model pembelajaran tipe jigsaw berbasis media citra pahlawan untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa IPS (sejarah) kelas VIII-C SMP Negeri 2 Denpasar. *Pendidikan & Pembelajaran*, 4(2), 76–80. <https://doi.org/10.57251/el.v4i2.1563>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Non-Formal*, 8(1), 325-332. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Mariska, TNP, Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan koperasi tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keanekaragaman budaya kelas 4 SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 3(2), 81-87. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.133>
- Putra, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Rohyana, H., & Lala, A. (2025). *PENDIDIKAN PANCASILA Landasan, Nilai, dan Implementasi dalam Kehidupan*. Cahya Ghani Recovery.
- Sanga, L. D. & WY (2023). (2023). Pendidikan Merupakan Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi. (*SNISTEK*), 5, 84–90. <Https://Doi.Org/10.33884/Psnistek>

- Suparwati, S. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Aksi Pendidikan*, 8(1), 135–142. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.60744>
- Tinguli, A., Sugiati, A., & Azis, A. (2025). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Dan Tipe Jigsaw Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 284-293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22658>
- Wijayanto, S. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 13(2), 189-201. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i2.7621>